

# “LAPER KUPRER” DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KOMPETENSI ALQURAN

Futihatun

SMK Negeri I Depok Sleman D.I Yogyakarta  
[futihatun.1973@gmail.com](mailto:futihatun.1973@gmail.com)

DOI : <http://doi.org/10.37730/edutrainee.v7i2.223>

Diterima: 25 Maret 2023 | Disetujui: 1 Desember 2023 | Dipublikasikan: 19 Desember 2023

## Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar kompetensi Alquran dalam Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, serta upaya untuk mengaktifkan peserta didik dengan pembelajaran menggunakan media alat peraga, berupa poster. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian observasional, fokus kelompok, dan analisis dokumen. Pembelajarannya menggunakan alat peraga. Materi yang ada dalam alat peraga dibahas melalui diskusi kelompok dan dipresentasikan menggunakan teknologi gawai untuk merekam dan menshare hasil rekaman ke media sosial yang akrab, dikenal peserta didik. Pembelajaran ini distilahkan dengan “Laper Kuprer” (Alat peraga, Diskusi, Presentasi, Rekam). Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya proses kegiatan belajar mengajar kompetensi Alquran dalam Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Depok dengan “Laper Kuprer” sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Berdasar hasil penelitian, penulis merekomendasikan dalam pembelajaran memanfaatkan “Laper Kuprer” untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi, meningkatkan semangat, partisipasi, dan kreativitas peserta didik dengan menggunakan perangkat yang akrab dan menarik bagi mereka.

**Kata Kunci:** Keaktifan, Alat Peraga, Diskusi, Presentasi, Rekam

## Abstract

*This research is descriptive qualitative research, with the aim of understanding the process of teaching and learning activities in Al-Quran competencies in Islamic Religious and Character Education, as well as efforts to activate students by learning using teaching aids, in the form of posters. This research uses observational research, focus groups, and document analysis. Learning uses teaching aids. The material contained in the teaching aids is discussed through group discussions and presented using gadget technology to record and share the recordings on familiar social media, known to students. This learning is termed "Laper Kuprer" (Props, Discussion, Presentation, Recording). The results of the research show that the process of teaching and learning activities for Al-Quran competencies in Islamic Religious and Character Education at SMK Negeri 1 Depok with "Laper Kuprer" is very effective in increasing student activity. Based on the research results, the author recommends that in learning use "Laper Kuprer" to implement differentiated learning, increasing students' enthusiasm, participation and creativity by using devices that are familiar and interesting to them.*

**Keywords:** *Liveliness, Props, Discussion, Presentation, Record*



## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan dunia komunikasi tersendiri antara guru dan peserta didik, terjadi interaksi tukar pikiran untuk mengembangkan ide. Dalam komunikasi sering terjadi kesalahpahaman salah pengertian, yang mengakibatkan komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien. Hal ini tentunya akan menghambat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru. Verbalisme terjadi karena peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa memahami artinya.

Untuk mengatasi verbalisme salah satu usaha yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah dengan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran karena fungsi alat peraga di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain juga untuk meningkatkan keserasian dalam meningkatkan informasi yang diterima. Alat peraga juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan proses belajar mengajar, serta umpan balik (Nurhidayah, 2019).

Untuk melayani kebutuhan peserta didik yang beraneka ragam atau yang dikenal dengan istilah pembelajaran berdifferensiasi, kreativitas guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Guru yang memiliki kreativitas tinggi dalam pembelajaran, memungkinkan terwujudnya pembelajaran berdifferensiasi yang interaktif, aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dalam hal ini, kreativitas yang dimaksud adalah bagaimana seorang guru dapat memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat, memilih bahkan menciptakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan serta sesuai dengan perkembangan karakteristik peserta didik dan perkembangan zaman.

Untuk mewujudkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran peserta

didik sebaiknya diajak Untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru harus berupaya untuk bisa merangsang peserta didik semakin banyak alat indra yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dipahami, meresap dalam memori peserta.

Seiring dengan penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran maka akan menimbulkan rasa percaya diri pada peserta didik untuk melakukan presentasi dan diskusi di kelas.

Presentasi dan diskusi merupakan salah satu bentuk kegiatan komunikasi melalui kegiatan wicara. Presentasi adalah proses perpindahan informasi gagasan emosi dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol kata-kata gambar grafis angka dan lain-lain dari seorang pembicara kepada audience dengan maksud tertentu. Diskusi adalah suatu pertukaran pikiran gagasan pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan dengan tujuan mencari kesepakatan atau kesepakatan kesepahaman kesepahaman gagasan atau pendapat. Dengan berdiskusi peserta didik dapat memperluas pengetahuan serta memperoleh banyak pengalaman (Diana Hernawati, 2017).

Pertumbuhan media komunikasi yang sangat cepat merupakan salah satu tanda era globalisasi di bidang telekomunikasi dan transportasi. Teknologi digital terus mempengaruhi kehidupan manusia dari balita remaja maupun orangtua. Teknologi digital yang ada pada perangkat elektronik memperkenalkan berbagai aplikasi atau fitur menarik yang dapat mempermudah manusia dalam berkomunikasi dan tukar menukar informasi. Teknologi digital komunikasi dalam wujud gawai merupakan fenomena yang paling unik dan menarik dalam penggunaannya, karena gawai mudah dibawa tidak mengenal usia dan kalangan serta banyak

memiliki fungsi yang semakin berkembang sehingga teknologi ini sering dikatakan teknologi merakyat.

Pengguna jasa informasi di zaman digital seperti saat ini didominasi oleh remaja. Karakteristik remaja sangat lekat dengan gawai dalam kesehariannya. Mereka tidak bisa lepas dari gawai dari bangun tidur sampai tidur kembali bahkan saat tertidur pun mereka ditemani gawai.

Salah satu fasilitas yang ada di gawai adalah kamera. Dengan kamera dapat melakukan *selfie* dan rekam Video. Remaja gemar sekali untuk mengabadikan setiap *moment* baik dengan *selfie* maupun dengan memvideokannya, yang kemudian mereka simpan untuk pribadi ataupun mempostingnya di status WA Instagram, facebook, tiktok, vlog, dsb.

Menangkap dari fenomena ini, muncul ide dari guru mata pelajaran agama memanfaatkan kegemaran peserta didik dengan gawainya, yakni untuk merekam aktivitas mereka dalam membahas materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga yang dibagikan guru maupun dalam mempresentasikannya.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti apakah alat peraga yang dipadukan dengan pembelajaran melalui presentasi, pembahasan yang mendalam melalui diskusi serta rekam gawai dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kompetensi al-Quran. Perpaduan media dan metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran ini, kami singkat dengan istilah "laper kuprer" (alat peraga, diskusi, presentasi, dan rekam).

Penting dilakukan penelitian terhadap "Laper Kuprer" ini, karena termasuk dalam inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan alat peraga, diskusi, presentasi, dan rekaman sebagai pendekatan yang holistik. Penelitian ini juga dapat membantu bagaimana guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dari berbagai macam

gaya belajar peserta didik (visual, auditif, dan kinestetik). Proses diskusi dan presentasi dalam penelitian ini dapat mempromosikan kolaborasi antara peserta didik. Mereka dapat belajar bagaimana bekerja bersama dalam kelompok, mengembangkan keterampilan kolaboratif yang diperlukan di dunia kerja. Pemanfaatan gawai untuk merekam dapat meningkatkan efisiensi dan kemudahan akses. Mereka dapat mengakses materi kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan perangkat yang di era ini selalu ada dalam genggamannya, yakni gawai.

Penelitian "Laper Kuprer" untuk pembelajaran berdiferensiasi belum pernah dilakukan. Pada penelitian terdahulu yang ada, para peneliti kebanyakan menggunakan menggunakan alat peraga, diskusi, presentasi, dan rekam secara terpisah. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nuraini, dkk dengan judul Pemanfaatan Media Dan Alat Peraga Dalam pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. Hasilnya, pemanfaatan media dan alat peraga pada pembelajaran IPA berpengaruh terhadap keaktifan siswa, namun ada beberapa media dan alat peraga yang tidak cocok untuk diterapkan di kelas V (Aini dkk., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Aini ini hanya berfokus pada media dan alat peraga. Penelitian lain berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Al-Khairiyah Pada Konsep Bangun Ruang Dengan Video Pembelajaran Digital Dan Metode Diskusi oleh Maya Yusti Fardian, menghasilkan kesimpulan bahwasannya penggunaan media video pembelajaran digital dan metode diskusi memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Fardian, 2021). Dalam penelitian ini hanya menggunakan media video dan metode diskusi.

Penelitian dengan judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Diskusi dan Metode Presentasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Perilaku Jujur Kelas IX-4 Semester

1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023 oleh Mulyanti berhasil membuktikan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa, disebabkan oleh peningkatan aktivitas, interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode diskusi dan metode presentasi (Mulyanti, 2023). Mulyanti melakukan penelitian dengan perpaduan antara metode diskusi dan presentasi. Wisnu Nugroho Aji dan Dwi Bambang Putut Setiyadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia memberikan tugas kepada peserta didik menulis teks cerita, dibaca, direkam dan diunggah ke tiktok. Hal ini dituangkan dalam penelitiannya berjudul Aplikasi *Tik Tok* Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra (Aji & Setiyadi, 2020).

Dari penelitian terdahulu yang ada dapat disimpulkan bahwa penelitian “Laper Kuprer” ini pertama kali dilakukan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) kompetensi Alquran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMK N 1 Depok? dan apakah kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan “Laper Kuprer” mampu meningkatkan keaktifan peserta didik SMK N 1 Depok dalam belajar kompetensi Alquran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

Tujuan penelitian ini untuk mengoptimalkan penggunaan alat peraga dan metode dalam KBM kompetensi Alquran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam KBM tersebut.

Manfaat teoritis dalam penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam pengembangan alat peraga pembelajaran atau penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut. menjadi nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan Manfaat praktis bagi peserta didik adalah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Bagi guru “Laper

kuprer” dapat memfasilitasi peserta didik dalam belajar dan mempelajari materi dengan mudah, bermakna, dan menyenangkan. Bagi sekolah, manfaatnya untuk memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, dan sebagai dukungan kepada guru untuk menciptakan alat peraga yang lebih bervariasi. Manfaat bagi peneliti, mampu menerapkan, alat peraga atau media yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik, dan menguasai pengetahuan serta wawasan mengenai materi dan alat peraga pembelajaran yang sesuai.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Alat Peraga

Alat peraga adalah seperangkat benda konkrit yang dirancang, dibuat dan disusun yang digunakan untuk membantu pemahaman peserta didik atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip pembelajaran (Anas, 2016).

Dalam proses pembelajaran, memerlukan alat bantu yang berupa benda untuk memperagakan materi pembelajaran, dengan tujuan menkonkretkan sesuatu yang abstrak sehingga mudah dijangkau dalam fikiran dapat dilihat, dipandang, dan dirasakan (Arsyad, 2014). Alat peraga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan sebuah keinginan dan merangsang pikiran, perasaan serta perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar dan menerangkan atau mewujudkan suatu konsep (Sundaya, 2016: 7). Dalam proses pembelajaran adanya alat peraga sangat dibutuhkan, yakni agar peserta didik dapat lebih mudah memahami pembelajaran, dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik.

### B. Diskusi

Menurut Suryosubroto (dalam Supriyati, 2020) diskusi adalah suatu teknik penyampaian materi pelajaran

yang dilakukan guru dengan memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada peserta didik (secara berkelompok) untuk membahas materi secara ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif solusi pemecahan masalah.

Tujuan diskusi dalam KBM adalah melatih peserta didik untuk berpendapat di depan umum, berfikir kritis, memilih alternatif jawaban yang tepat, dan mengemukakan ide dalam memecahkan masalah (Rahmani, dalam Saddhono dan Slamet dalam Supriyati, 2020).

Manfaat diskusi bagi peserta didik antara lain: untuk mengambil keputusan yang lebih baik daripada memutuskan sendiri, tidak terjebak pada jalan pemikiran sendiri yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit. termotivasi untuk berfikir dan meningkatkan perhatian kelas terhadap materi pelajaran, mendekatkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan saling pengertian diantara peserta didik, merumuskan pikirannya secara teratur sehingga dapat diterima orang lain, serta membiasakan peserta didik mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, dan membiasakan sikap toleran (Saddhono dan Slamet dalam Supriyati, 2020).

#### C. Presentasi

Presentasi adalah metode pengungkapan ide, gagasan, perasaan yang dilakukan oleh seorang pembicara atau lebih di hadapan para khalayak umum, baik dengan menggunakan makalah maupun tanpa makalah. Biasanya presentasi dilakukan dengan membuat poin poin dari materi yang akan dipaparkan (Millah, 2015).

Beberapa manfaat atau kelebihan diskusi adalah sebagai berikut: ("√ Pengertian & Penerapan Metode Presentasi Dalam Pembelajaran," 2022), adalah melatih peserta didik yang bertindak sebagai penyaji untuk mempunyai kemampuan memahami hubungan logis antara ide dan gagasan,

bertanggung jawab mengumpulkan, mempelajari materi, lebih banyak membaca literatur agar presentasi berjalan lancar, dan mampu menjawab pertanyaan dari peserta diskusi, dan membagi tugas, apabila presentasi dilakukan secara berkelompok. Dengan kemampuan ini maka peserta didik dapat mengambil kesimpulan yang tepat.

#### D. Rekam Video

Saat pembelajaran berlangsung, kebanyakan peserta didik tetap asyik dengan gawai, susah bagi mereka untuk lepas dari gawai. Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan pembelajaran kurang kondusif, capaian pembelajaran rendah, bahkan berpengaruh pada kewibawaan guru (Wahyono, 2019). Salah satu saha meningkatkan keaktifan peserta dalam pembelajaran adalah dengan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, yakni dengan rekam video. Rekam video di sini adalah dengan menggunakan alat yang selalu ada pada gengggaman peserta didik, yakni gawai.

Dunia gawai dengan berbagai fitur yang ada di dalamnya amat sangat lekat dengan kehidupan peserta didik. Kelekatan ini bisa dimanfaatkan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran,

Pola mengajar yang paling tepat bagi peserta didik pada era ini adalah dengan menyesuaikan pembelajaran dengan dunianya, yaitu dunia gawai. Jika guru ingin tetap didengar dan diperhatikan itu, maka jangan jauhkan peserta didik dari gawainya dengan memanfaatkan sisi positif dari gawai dan kebiasaan peserta didik.

Guru bisa memanfaatkan gawai sebagai sarana pemberian tugas dan pengumpulan tugas, seperti rekam gambar dan video kemudian mengirimkannya ke jejaring sosial yang sudah akrab dengan peserta didik seperti whatsapp, tiktok, instagram, youtube, facebook, twitter, blog, dan lainnya.

Para guru harus mendampingi dan mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi secara sehat

dan bijak, demi masa depan yang cemerlang di era teknologi untuk kemajuan dan perkembangan kognitif, afektif, maupun psikomotornya (Putra, 2017).

#### **METODE PENELITIAN**

##### **1. Metode penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, data diperoleh dengan jalan observasi dan pengalaman langsung dalam KBM.

##### **2. Populasi dan sampel**

Pembelajaran "Laper Kuprer" ini dilaksanakan pada bulan Januari di kelas XII kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) SMK Negeri 1 Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, yang beralamatkan di Jl. Pajajaran Maguwoharjo Depok Sleman.

Di sekolah ini kompetensi keahlian BDP terdiri dari 2 kelas dengan jumlah peserta didik muslim 68 orang, dengan rincian: 34 orang untuk BDP 1 putri semua, 34 orang untuk BDP 2, terdiri dari 33 orang putri dan hanya seorang yang putra.

##### **3. Teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen;**

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi kemudian disajikan dalam bentuk pemaparan hasil penelitian

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK N 1 Depok selalu dimulai dengan kompetensi Alquran, sesuai kesepakatan Bersama musyawarah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Kejuruan sepropinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (MGMP PAI dan BP SMK DIY).

Fenomena yang ada di masyarakat, kebanyakan mereka membaca Alquran kurang memperhatikan kaidah bacaan tajwid, sehingga banyak bacaan yang kurang tepat, bahkan berpengaruh pada arti ayat yang dibaca (Ali, 2017).

Pembelajaran kompetensi Alquran di SMK N 1 Depok juga banyak mengalami kendala salah satunya adalah kemampuan membaca peserta didik yang beragam. Kebanyakan peserta didik sekedar bisa membaca Alquran namun untuk tajwidnya masih kurang benar. Padahal syarat mutlak untuk dapat membaca Alquran dengan baik dan benar adalah dengan penguasaan ilmu tajwid (Habibulloh & Arifin, 2019). Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara untuk melakukan pembedaan dan mengindahkannya bunyi bacaan Alquran sesuai dengan aturan hukum tertentu (Astuti & Nugraheni, 2021).

Saat pembelajaran Alquran terutama pada materi tajwid kebanyakan dari peserta didik kurang aktif. Untuk itu penulis mencoba mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan alat peraga. Alat peraga adalah salah satu alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien, karena memudahkan peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (Wulandari dkk., 2018). Pemanfaatan alat peraga sangat berpengaruh pada keaktifan peserta didik, suasana kelas lebih terbangun dengan adanya alat peraga (Aini dkk., 2023).

Alat peraga Alquran yang penulis gunakan diperoleh dari workshop yang diadakan oleh MGMP PAI dan BP SMK provinsi D.I Yogyakarta pembuatan alat peraga. Alat peraga ini digunakan untuk membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi (Muhammad, 2019), serta menarik minat peserta didik dalam mempelajari alquran.

Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, baik yang dilakukan oleh pendidik, maupun peserta didik secara rinci dapat kami jelaskan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Langkah-Langkah Penggunaan Alat Peraga Alquran dalam Pembelajaran

LANGKAH-LANGKAH	KEGIATAN PEMBELAJARAN	
	PENDIDIK	PESERTA DIDIK
1	Mengucapkan salam kepada peserta didik	Menjawab salam dari pendidik
2	Meminta salah satu peserta didik untuk memandu doa, dan tadarus untuk memulai pelajaran	Salah satu peserta didik memandu doa memulai pelajaran
3	Mengecek kehadiran peserta didik	Menanggapi cek
4	Menjelaskan KI-KD, tujuan dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan ["Laper Kuperer"]	Mendengarkan penjelasan tentang KI-KD dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan ["Laper Kuperer"]
5	Mempersiapkan Alat Peraga Pembelajaran Q.S. Luqman ayat 13-14 dan Q.S. Albaqarah ayat 83 meliputi: A. Bacaan B. Tajwid C. Terjemahan D. Isi kandungan	
6	Membagi peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, yang terdiri dari:	Membentuk 4 kelompok sesuai dengan instruksi/arah an pendidik

	A. Kelompok Bacaan B. Kelompok Tajwid C. Kelompok Terjemahan D. Kelompok Isi kandungan	
7	Memanggil ketua kelompok/ perwakilan kelompok untuk mengambil Alat Peraga Pembelajaran Q.S. Luqman ayat 13-14 dan Q.S. Albaqarah ayat 83 sesuai dengan temanya masing-masing: A. Alat Peraga Bacaan B. Alat Peraga Tajwid + Ilmu Tajwid C. Alat Peraga Terjemahan D. Alat Peraga Isi Kandungan	Mengambil Alat Peraga Pembelajaran Pembelajaran Q.S. Luqman ayat 13-14 dan Q.S. Albaqarah ayat 83 sesuai dengan tema kelompoknya masing-masing
8	Menjelaskan teknis pelaksanaan pembelajaran dengan metode "Laper Kuperer" meliputi:  A. BACAAN Memahami bacaan, membaca secara tartil, memenggal bacaan, berlatih memandu pembacaan, membagi	Memperhatikan penjelasan tentang teknis pelaksanaan pembelajaran dengan metode "Laper Kuperer"

	<p>tugas pemandu/pe nguji</p> <p>B.TAJWID Memahami tajwid, berlatih memandu tajwid, membagi tugas pemandu/pe nguji.</p> <p>C. TERJEMAHAN Memahami terjemahan kalimat demi kalimat, berlatih memandu menerjemahkan, membagi tugas pemandu/pe nguji.</p> <p>D.ISI KANDUNGAN Memahami isi kandungan kalimat demi kalimat, berlatih menjelaskan isi kandungan, membagi tugas pemandu/pe nguji</p>	
9	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan	Melaksanakan arahan pendidik untuk mempersiapkan diri dan

	<p>persiapan dan pendalaman materi (melakukan diskusi kelompok)</p>	<p>mendalami materi</p>
	<p>Mengarahkan, membimbing jalannya diskusi kelompok serta menjelaskan mekanisme presentasi meliputi:</p> <p>A. Salam pembuka B. Perkenalan anggota/pe mandu C. Mempresen tasikan materi D. Ucapan terima kasih dan mohon maaf serta harapan E. Salam penutup</p>	<p>Menanyakan hal-hal yang belum jelas, baik yang berkenaan dengan materi yang dipelajari kelompok, maupun mekanisme presentasi</p>
11	Menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk presentasi melalui rekam video yang terdapat pada gawai	Memulai presentasi dan merekamnya dengan video yang ada pada gawai
12	Menugaskan peserta didik untuk mengedit hasil rekaman dan mengumpulkan dalam masa 1 minggu	Menjalankan tugas guru
13	Menampilkan hasil peserta didik	Memperhatikan hasil video kelompok lain Menanyakan hal-hal yang



		belum jelas pada video
14	Memberikan apresiasi kepada peserta didik	Menerima apresiasi guru
15	Memberikan penekanan dan Bersama peserta didik mengambil kesimpulan dari materi Q.S. Luqman ayat 13-14 dan Q.S. Albaqarah ayat 83	Menyimpulkan materi pelajaran Q.S. Luqman ayat 13-14 dan Q.S. Albaqarah ayat 83 bersama guru
16	Menutup dengan doa dan salam	Berdoa Bersama dan menjawab salam guru

Pencetus dari alat peraga ini adalah Dwi Priyana guru SMK N 1 Kasihan, yang kemudian menularkan ilmunya melalui workshop pembuatan alat peraga PAI yang diikuti oleh perwakilan-perwakilan guru PAI dan BP seluruh kabupaten/ kota yang ada di D.I Yogyakarta.

Tahap-tahap pembuatan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

Tahap pertama (persiapan):

- Menentukan bahan-bahan/alat yang akan digunakan, diantaranya; kertas karton, lakban bening besar, double tape, cutter, penggaris
- Menentukan jenis software yang digunakan untuk menulis ayat (corel draw).

Tahap kedua (pembuatan):

- Ayat ditulis melalui computer dengan program corel draw
- Setelah diedit dan selesai, disave dalam format jpg
- Dicetak di printing digital dalam ukuran 38 cm X 54 cm (Docu Print Art Paper A3)
- Alat peraga siap digunakan.

Sebagaimana yang terlihat pada tabel 1, Langkah-langkah dalam penggunaan alat peraga PAI dan BP bahwasannya

dalam pembelajaran, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, doa, tadarus bersama, mengecek kehadiran peserta didik menjelaskan KI, KD, tujuan dan metode pembelajaran dengan "Laper Kuprer". Dalam pembelajaran ini peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Pembagian kelompok dilakukan secara demokratis oleh guru, dengan memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk memilih kelompoknya dan materinya sendiri, dengan memperhatikan kemampuan penguasaan peserta didik dalam bidang Alquran.

Sebelum penerapan "Laper Kuprer" ini guru telah melakukan penjajagan dengan memberikan soal pre-tes dalam bentuk google formulir dengan link, <https://forms.gle/pLfr6ZJSax6rQeZ67> dan uji kemampuan membaca masing-masing peserta didik. Penjajagan ini dalam kurikulum Merdeka dikenal dengan istilah assesmen formatif. Assesment formatif bagi guru bermanfaat untuk mengetahui informasi tentang tingkat penguasaan dan pemahaman materi peserta didik, memperkirakan berhasil atau tidaknya suatu program pembelajaran dan mengevaluasi keefektifannya (Baruta, 2023). Hasi dari assesmen selain dapat digunakan sebagai dasar dalam Menyusun perencanaan pembelajaran, juga sebagai alat untuk memberdayakan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Wardani, 2023). Berdasarkan hasil penjajagan ini guru memberikan pertimbangan-pertimbangan kepada peserta didik saat akan menentukan kelompok dan memilih materi. Jadi meski peserta didik diberikan keleluasaan dalam memilih kelompok maupun materi tetap tidak lepas dari arahan dan bimbingan guru. Peserta didik yang merasa bacaannya tartil bergabung dikelompok bacaan, yang mahir di bidang tajwid membentuk kelompok tajwid, dan seterusnya.



Gambar 1. Mengerjakan Pre Tes



Gambar 2. Tes Membaca Alquran

Guru memandang bahwa peserta didik kelas XII SMK, sudah bisa diajak untuk berpikir secara dewasa, mana pilihan yang terbaik untuk mereka, berguna bagi mereka dan juga untuk orang lain. Mereka bukan lagi anak yang harus selalu dituntun, dipikirkan, atau bahkan dipaksa. Mereka ingin menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk berpendapat (Saputro, 2018). Pemilihan kelompok dan materi yang dibebaskan guru ini dalam rangka melatih mereka untuk bersikap dewasa, dan bertanggung jawab terhadap pilihannya, serta penerapan demokrasi yang merupakan salah satu unsur dari moderasi beragama.

Setelah membentuk kelompok dan memilih materi, kemudian perwakilan kelompok atau ketua kelompok mengambil alat peraga yang telah dipersiapkan dan disediakan oleh guru berdasarkan materi yang telah mereka pilih, yakni : bacaan Q.S. Lukman/31: 13-14, tajwid Q.S. Lukman/31: 13-14, terjemahan Q.S. Lukman/31: 13-14, dan isi kandungan Q.S. Lukman/31: 13-14 untuk dipelajari, dibahas, dan didiskusikan bersama di dalam kelompok

kecil, yang beranggotakan sekitar 4-5 peserta didik setiap kelompoknya.

Sebelum peserta didik mendalami materi dalam kelompoknya, guru memberikan penjelasan umum mengenai teknis pembelajaran "Laper Kuprer." Langkah langkah apa yang harus dilakukan oleh peserta didik dengan alat alat peraga yang telah diterimanya.

1. Kelompok bacaan Q.S. Lukman/31: 13-14 yang harus dilakukan adalah memahami bacaan, membaca secara tartil, memenggal bacaan, berlatih memandu pembacaan, membagi tugas pemandu/penguji.
2. Kelompok tajwid bertugas untuk memahami tajwid, berlatih memandu tajwid, membagi tugas pemandu/penguji.
3. Kelompok terjemah, peserta didik harus memahami terjemahan kalimat demi kalimat, berlatih memandu menerjemahkan, membagi tugas pemandu/penguji.
4. Kelompok isi kandungan, tugas mereka adalah memahami isi kandungan kalimat demi kalimat, berlatih menjelaskan isi kandungan, membagi tugas pemandu/penguji.

Hal yang demikian juga berlaku kelompok yang mendapatkan materi Q.S. Albaqarah/2:83. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya tentang teknis pembelajaran dengan "Laper Kuprer"



Gambar 3. Penjelasan Umum Guru

Setelah dirasa cukup menerima penjelasan guru, peserta didik memulai diskusi kelompok. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator, yang siap untuk membimbing, mengarahkan, mengaktifkan jalannya diskusi pada kelompok kecil.



Gambar 4. Bimbingan Guru Pada kelompok

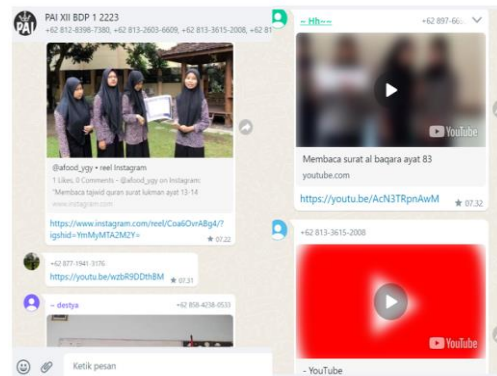
Proses berikutnya yang dilakukan peserta didik setelah mendalami materi melalui diskusi kelompok adalah mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan. Untuk memanfaatkan kecenderungan peserta didik selfie/swa foto, maka guru menugaskan mereka untuk membuat rekaman video dari presentasi yang mereka lakukan. Hasil rekaman video kemudian mereka *share* ke media sosial. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, menumbuhkan kebanggaan terhadap diri sendiri, mensyukuri atas keberadaan diri, share ilmu pengetahuan ke kalangan yang lebih luas, memanfaatkan gawai untuk pembelajaran, dan yang jelas, tidak ada peserta didik yang pasif. Mereka semua aktif dengan perannya masing-masing. Ada yang bertugas sebagai penyaji, fotografer/perekam video, peserta

diskusi, pengarah rekaman, dsb. Dengan “Laper Kuprer” ini pula menumbuhkan kerjasama di dalam kelompok itu sendiri maupun ke kelompok yang lain, seperti mereka meminta kelompok lain untuk membantu merekam dan menjadi audiens.



Gambar 5. Peserta Didik Melakukan Presentasi

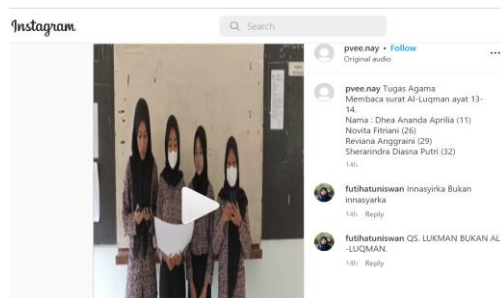
Tahap setelah perekaman presentasi adalah menshare hasilnya ke sosial media, seperti whatsapp, Instagram, youtube, tiktok, facebook, dan menginformasikan tautan link di grup whatsapp kelas.



Gambar 6. Tangkap Layar Link Rekaman di Grup Whatsapp

Guru memeriksa, menilai dan memberi masukan proyek tersebut melalui komentar dari media sosial yang peserta didik gunakan dalam pengiriman tugas ataupun secara langsung disampaikan saat bertemu dengan peserta didik. Peserta didik merasa bahagia dan bangga karena videonya direspon oleh guru. Komentar yang baik dapat meningkatkan motivasinya untuk menyelesaikan tugas dengan segera,

tugas yang sedang dikerjakan mupun tugas yang berlangsung terus menerus (Sanjaya, 2021).



Gambar 7. Respon Guru Pada Hasil Projek Rekaman

Dengan inovasi pembelajaran ini, hampir semua peserta didik aktif dalam pembelajaran, karena pembelajaran dipusatkan pada aktivitas peserta didik. Peserta didik yang biasanya malu untuk mengungkapkan pendapat terpaksa mengeluarkan pendapat, karena anggota kelompok yang terbatas, hanya beranggotakan 4-5 orang, sementara tugas yang diberikan guru cukup padat. Hal ini menuntut mereka berbagi peran, agar tugas terselesaikan tepat waktu. Meski demikian peserta didik tidak merasa berat dalam melaksanakan tugas dari guru, justru mereka merasa senang karena diberikan keleluasaan dalam belajar. Peserta didik dibebaskan untuk berdiskusi dan presentasi di dalam kelas atau di luar kelas. Apalagi kegembiraan mereka berswafoto dan bergaya di depan kamera diwadahi dengan kegiatan yang mendidik, yakni presentasi yang direkam.

Dampak dari pembelajaran “Laper Kuprer” peserta didik lebih termotivasi untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, membuat peserta didik lebih mudah menyerap materi, dan berakhir pada tercapainya tujuan pembelajaran atau prestasi belajar yang maksimal.

Hal ini pernah diungkap oleh Putri Anggraini dan Siti Sri Wulandari dalam

penelitiannya yang berjudul “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta didik”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dalam hal peningkatan aktivitas peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Keaktifan peserta didik berpengaruh pada hasil belajar (Anggraini & Wulandari, 2021).

Penelitian lainnya adalah penelitian Abdul Malik Made, dkk., dengan judul: “Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Teknik Mesin. Hasilnya *Project Based Learning*(PjBL) yang diterapkan dosen dalam kuliahnya membuat mahasiswa lebih menguasai materi, meningkatkan keaktifannya dan hasil belajar yang dicapai juga meningkat (Made dkk., 2022).

Penelitian yang dilakukan penulis dalam “Laper Kuprer” ini juga menggunakan model pembelajaran *project-based learning* dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah model pembelajaran *project-based learning* yang dipadukan dengan media atau alat bantu berupa alat peraga berbentuk poster. Berbekal alat peraga ini peserta didik membuat proyek berupa video pembelajaran, yang kemudian kami istilahkan dengan “Laper Kuprer”. Hasilnya peserta didik mengalami peningkatan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 2. Perbandingan Keaktifan Peserta Didik sebelum dan Seseudah “Laper Kuprer”

INDIKATOR KEAKTIFAN	LAPER KUPRER	
	SEBELUM	SESUDAH
Kehadiran	100%	100%
Partisipasi dalam Diskusi	58%	83%
Kerja Sama	87%	94%
Penyelesaian tugas	100%	100%
Konsentrasi	72%	91%
Responsif	72%	87%
Inisiatif	43%	86%
Kreativitas	51%	86%

Sumber: Data dan Pengamatan dalam KBM PAI

Berdasar tabel 2 , masing-masing indikator mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwasannya pembelajaran “Laper Kuprer” dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XII kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kompetensi Al-Quran.

Meski demikian KBM dengan “Laper Kuprer” tidak lepas dari kendala-kendala dalam pelaksanaannya, antara lain: 1) Tidak semua peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya dengan sistematis, sehingga mudah dicerna, diterima, dan dimengerti teman yang lain, 2) Tidak semua peserta didik memiliki kepercayaan diri saat presentasi dan rekaman, sehingga. untuk mendapatkan rekaman yang baik, harus diulang-ulang pengerjaanya, 3) Tidak semua peserta didik mempunyai space penyimpanan gawai yang mencukupi, 4) Tidak semua gawai yang dimiliki siswa mempunyai kamera yang bagus untuk merekam, 5) Minimnya kemampuan pengambilan gambar, suara, dan editing rekaman, 6) Tidak adanya jaringan wifi yang stabil yang dapat diakses oleh guru dan peserta didik, 7) Tidak adanya

ruangan khusus untuk rekaman sehingga hasil rekaman kurang memadai.

Meskipun berbagai kendala dialami dalam pembelajaran sebagaimana tersebut di atas, dari kendala yang ada, terdapat juga faktor-faktor kendala yang justru menjadi pendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Faktor-faktor pendukung tersebut adalah: kekompakan dari kelompok, presentasi yang diulang-ulang justru membuat peserta didik lebih faham dengan apa yang dipelajari, tersedianya penyimpanan unlimited, yakni penyimpanan could dan google drive dengan akun belajar.id, dukungan dari bapak ibu guru yang ada di SMK N 1 Depok, serta dukungan dari kepala sekolah sekolah agar guru selalu berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam laporan best practice ini, maka guru mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti menyusun rencana tindak lanjut dari best practice ini, yakni: mengembangkan best practice menjadi penelitian tindakan kelas, dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran, khususnya pada materi kompetensi Alquran. mengembangkan metode pembelajaran pada materi yang lain dengan mengadakan modifikasi dan inovasi yang berbeda, disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik, dan mengusulkan kepada pihak sekolah untuk menyediakan jaringan wifi yang lebih stabil, bebas di akses oleh warga sekolah SMK N 1 Depok.

## PENUTUP

### 1. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, pelaksanaan pembelajaran, hasil dan dampak yang telah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) KBM Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

di SMK N 1 Depok menggunakan media pembelajaran alat peraga berupa poster dalam kompetensi Alquran. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dari alat peraga yang ada digali materi secara mendalam dengan metode diskusi dan presentasi, serta rekam video. Pembelajaran yang demikian ini disingkat dengan istilah “Laper Kuprer”, 2) Pembelajaran “Laper Kuprer” mampu meningkatkan keaktifan peserta didik SMK N 1 Depok pada kompetensi Alquran Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## 2. Saran

Diharapkan Kepala Sekolah mengalokasikan dana untuk pembuatan

alat peraga pembelajaran, memberikan fasilitas wifi yang stabil untuk pembelajaran. Dalam hal ini untuk proses rendering/ upload video ke media sosial.

Guru untuk senantiasa meningkatkan kreatifitas dalam pembelajaran, melakukan inovasi, dan mengembangkan kompetensi agar dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Penelitian ini masih sangat terbatas. Untuk itu bagi peneliti berikutnya diharapkan mengembangkan penelitian dari berbagai aspek, tidak hanya aspek keaktifan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N., Magdalena, I., & Ginanjar, R. R. (2023). Pemanfaatan Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 984–990.
- Aji, W. N., & Setiyadi, D. B. P. (2020). Aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran keterampilan bersastra. *Metafora: jurnal pembelajaran bahasa dan sastra*, 6(1), 147–157.
- Ali, R. (2017). Efektifitas metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran siswa SDIT Bunayya Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 179–186.
- Astuti, W., & Nugraheni, R. (2021). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 194–207.
- Baruta, Y. (2023). *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Penerbit P4I.
- Fardian, M. Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sdi Al-Khairiyah Pada Konsep Bangun Ruang Dengan Video Pembelajaran Digital Dan Metode Diskusi. *Proceeding UM surabaya*, 1(1). <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/7877>
- Habibulloh, M., & Arifin, A. (2019). Efektivitas model pembelajaran kooperatif stad menggunakan alat peraga alquran untuk meningkatkan penguasaan tajwid. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 189–202.
- Muhammad, D. H. (2019). Upaya peningkatan baca tulis al-quran melalui metode qiroati. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 3(2), 142–162.
- Mulyanti, M. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Diskusi dan Metode Presentasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Perilaku Jujur Kelas IX-4 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 110–123.
- Sanjaya, P. (2021). Pentingnya Motivasi Intrinsik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Haridracya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 1(2), 101–110.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25–32.
- Wahyono, H. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dalam penilaian hasil belajar pada generasi milenial di era revolusi industri 4.0. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 192–201.

- Wardani, A. K. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Dan Asesmen PAI Di SMAN 1 Prambon Nganjuk* [PhD Thesis]. IAIN Kediri.
- Wulandari, D. W., Swistoro, E., & Connie, C. (2018). Efektivitas sphygmomanometer aneroid modifikasi sebagai alat ukur tekanan hidrostatik dan implementasinya sebagai alat peraga. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2(1), 82–87.